

NAHDLATUL ULAMA (NU) DI KOTAGEDE TAHUN 1986-2020



Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tang di bawah ini:

Nama : Moh. Alfi Nursyamsuddin

NIM : 16120018

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Januari 2020

tgl/bln/thn H

Saya yang menyatakan



Moh. Alfi Nursyamsuddin

NIM: 16120018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: NAHDLATUL ULAMA (NU) DI KOTAGEDE 1986-2020 yang ditulis oleh:

Nama : Moh. Alfi Nursyamsuddin

NIM : 16120018

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 April 2021

Dosen Pembibing



Dr. Imam Muhsin, M.A.
NIP: 19730108 199803 1

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-520/Un.02/DA/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : NAHDLATUL ULAMA (NU) DI KOTAGEDE 1986-2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ALFI NURSYAMSUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16120018
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 60828486c12ef

Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED



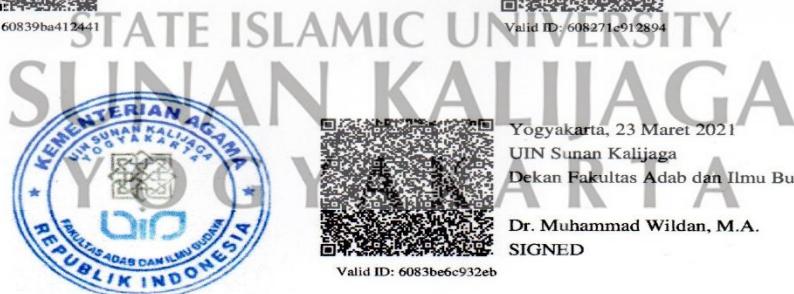
Valid ID: 60839ba412841

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 608271e912894



Yogyakarta, 23 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6083be6c932eb

MOTTO

Kemalasan Tertinggi Adalah Malas Untuk Malas (*Anonim*)



PERSEMBAHAN

Untuk almamater tercinta
Guru-guru, kedua orang tua, saudara dan
Teman-teman semua dan diri sendiri...



ABSTRAK

NU merupakan organisasi sosial keagamaan yang berhaluan *Ahlusunnah waljamaah*. NU didirikan oleh sekelompok ulama tradisionalis di rumah Kyai Abdul Wahab Chasbullah pada 1926 dan mampu menyebar hingga ke Kecamatan Kotagede Yogyakarta, yang merupakan basis Muhammadiyah 1912. Meskipun NU berada di daerah yang mayoritas Muhammadiyah hubungan antara NU dengan Muhammadiyah bersifat harmonis. Pada 1986 eksistensi NU semakin menguat setelah didirikan Pondok Pesantren Nurul Ummah oleh KH. Asyhari Marzuqi. Momen tersebut menyebabkan kegiatan-kegiatan NU semakin bermunculan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejarah munculnya NU di Kotagede dan perkembangannya serta kontribusi yang diberikan NU terhadap masyarakat Kotagede.

Melalui pendekatan sosiologis, dapat diketahui bahwa masyarakat Kotagede menerima keberadaan NU sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan dengan terbuka. Teori struktural fungsional Talcott Parson, memperjelas tahapan perkembangan NU struktural (MWCNU) ditinjau dari hubungan internal antar anggota MWCNU dan hubungan eksternal dengan masyarakat Kotagede. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dilakukan dengan cara : 1. Pengumpulan data baik primer maupun skunder melalui wawancara dan pengumpulan sumber pustaka, 2. Kritik internal dan eksternal terhadap data sehingga diperoleh data yang benar, 3. Interpretasi atau penafsiran data yang telah diperoleh, 4. Langkah terakhir adalah penulisan hasil penelitian sehingga menjadi suatu karya ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara kultural NU telah ada di Kotagede sejak lama. Lahirnya NU di Kotagede didasari oleh visi misi NU yaitu menyebarkan Islam berfaham *Ahlusunnah wal Jamaah*, dan keinginan para tokoh untuk mewariskan ajaran ulama-ulama terdahulu. Perkembangan NU di Kotagede diawali dengan dakwah kultural melalui pengajian, majelis dzikir dan shalawat. Perkembangan NU memasuki tahap Struktual ketika MWCNU Kotagede berdiri pada tahun 1928. Sampai saat ini debut NU di Kotagede, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat, diantaranya di bidang keagamaan, sosial, budaya dan pendidikan.

Kata Kunci : NU, Kultural, Struktural

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَغْفِرُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْدِينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدُ عَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Salawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Nahdlatul Ulama di Kotagede 1986-2020” ini merupakan upaya penelitian. Banyak kendala yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian. Apabila penelitian ini pada akhirnya selesai, maka hal itu bukan karena usaha peneliti sendiri melainkan keterlibatan berbagai pihak yang juga memberikan bantuan. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Sejarah h dan Kebudayaan Islam
4. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Maharsi, M.Hum atas segala arahan dan nasehat selama kuliah.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Imam Muhsin, M.Ag. yang telah membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.

6. Bapak Samudji serta Ibu Jemiatun tercinta selaku kedua orang tua peneliti, yang telah banyak memberikan kontribusi terutama moral dalam bentuk motivasi kepada peneliti dan bantuan berupa dana penelitian.
7. Seluruh dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan segenap Tenaga Kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
8. Seluruh teman-teman Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016 yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka semua mendapat imbalan dari Allah swt.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

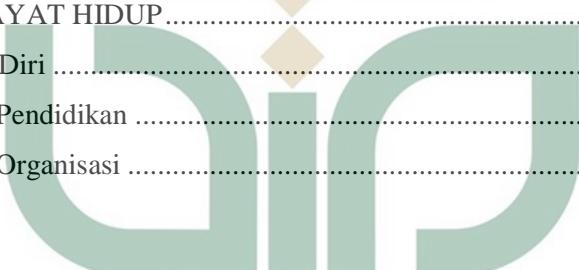
Yogyakarta 26 Februari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Moh. Alfi Nursyamsuddin
NIM. 16120018

DAFTAR ISI

NAHDLATUL ULAMA (NU) DI KOTAGEDE TAHUN 1986-2020.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Peneltian.....	13
1. Heuristik.....	13
2. Verifikasi.....	15
3. Interpretasi	16
4. Historiografi	16
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KOTAGEDE	19
A. Kondisi Wilayah.....	19
B. Kondisi Sosial Budaya	21
C. Kondisi Sosial Ekonomi	25
D. Kondisi Sosial Agama	27
1. Organisasi Sosial Keagamaan Lokal	30
2. Muhammadiyah.....	33
BAB III PERKEMBANGAN NAHDLATUL ULAMA (NU) DI KOTAGEDE	36
A. Sekilas tentang Organisasi Nahdlatul Ulama (NU)	36

B.	Sejarah Masuknya NU di Kotagede	41
C.	Perkembangan NU Kultural	50
D.	Perkembangan NU Struktural.....	62
1.	Masa Perintisan (1986-2017)	64
2.	Masa Penguatan Internal dan Ekspansi Periode (2017-2020).....	73
BAB IV KONTRIBUSI NAHDLATUL ULAMA (NU) TERHADAP MASYARAKAT KOTAGEDE.....		79
A.	Bidang Agama.....	79
B.	Bidang Sosial	82
C.	Bidang Budaya.....	82
D.	Bidang Pendidikan	84
BAB V PENUTUP		87
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran	88
Daftar Pustaka.....		90
LAMPIRAN.....		95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		113
A.	Identitas Diri	113
B.	Riwayat Pendidikan	113
C.	Riwayat Organisasi	113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Informan

Lampiran II Pedoman Pertanyaan Wawancara

Lampiran III Peta Daerah Penelitian

Lampiran IV Dokumentasi



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Foto Peta Kecamatan Kotagede
- Gambar 2. Foto Pemetaan NU di Kotagede
- Gambar 3. Foto Surat Keputusan Pengesahan Pengurus MWCNU Kotagede

- Gambar 4. Foto Kegiatan Pengajian Bumi Mentaok di Pendopo Khadijah
PP. Nurul Ummah Putri

- Gambar 5. Foto Masjid Al-Ghfari
- Gambar 6. Foto Kantor MWCNU Kotagede
- Gambar 7. Foto Masjid Al-Mustaqim
- Gambar 8. Foto Pos Komando Banser Kotagede
- Gambar 9. Foto Masjidi Baitul A`la
- Gambar 10. Foto Masjid Al-Huda

- Gambar 11. Foto PP. Nurul Ummah Kotagede dan Masjid Al-Faruq
- Gambar 12. Foto PP. Nurul Ummah Putri
- Gambar 13. Foto Pendopo Khadijah PP. Nurul Ummah Putri
- Gambar 14. Foto PP. Nurul Ummahat
- Gambar 15. Foto Rumah Haji Yasin

Gambar 16. Foto PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien

Gambar 17. Foto Kegiatan Maulid Nabi di Kantor Kecamatan Kotagede

Gambar 18. Foto Makam Haji Yasin

Gambar 19. Foto Konversi Agama di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamisasi Kotagede tidak bisa dilepaskan dari peran organisasi Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman. Secara bersamaan ketika Muhammadiyah berdiri di Kauman, lahir juga Muhammadiyah di Kampung Karangkajen dan di Kecamatan Kotagede. Momen historis tersebut diabadikan oleh orang-orang Muhammadiyah dengan istilah 3K (Kauman, Karangkajen dan Kotagede)¹ yang menunjukkan basis Muhammadiyah pada masa awal organisasi ini dibentuk. Islam Kotagede dan Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan bagaikan hukum kausalitas yang terdiri dari dua aspek yaitu sebab dan akibat, dimana sebab mengakibatkan akibat dan sebaliknya akibat terjadi karena ada sebab. Begitu lekatnya, sehingga di mata orang luar Kotagede, kesan pertama ketika mendengar kata “Kotagede”, mereka akan berasumsi dengan membayangkan sebuah daerah yang mayoritas penduduknya merupakan anggota Muhammadiyah.

Kesan yang demikian tentu bukan tanpa alasan. Sejak periode pertama di bawah kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan (1912-1923) Muhammadiyah sukses membawa kemajuan dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan dan kesehatan di Kotagede. Hal itu berlanjut sampai sekarang, banyak sekolah Muhammadiyah yang tersebar Kotagede dengan jumlah siswa yang terbilang besar. Selain itu di bidang kesehatan Muhammadiyah memiliki Pusat Kesehatan Umum (PKU) yang

¹Wawancara dengan Darminto pada 15 September 2020.

berkontribusi/ berperan dalam besar dalam menyelamatkan umat dari berbagai pernyakit. Adapun di bidang keagamaan yang merupakan fokus utama, Muhammadiyah telah berupaya menyelamatkan umat muslim Kotagede dari praktik keagamaan yang menyimpang dari al-Quran dan Hadis. Masyarakat yang pada mulanya terkenal dengan praktik bid`ah perlahaan telah menjalankan agama sesuai anjuran syariat.

Keberadaan Muhammadiyah sebagai organisasi yang banyak diikuti penduduk Kotagede, menimbulkan kesan mendominasi bagi organisasi lain, sehingga diperlukan usaha lebih bagi organisasi lain untuk masuk dan berkembang di Kotagede. Seperti halnya Nahdlatul Ulama (NU) organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy`ari di Surabaya pada 31 Januari 1926. NU masuk ke Kotagede melalui jalur kultural, yaitu melalui peran tokoh di Kotagede yang memiliki kesamaan ajaran dengan NU, yaitu ajaran Islam Tradisionalis yang mewarisi ajaran Islam dari ulama terdahulu dan Walisongo. Kesamaan tersebut menyebabkan komunikasi antara tokoh Kotagede dan NU yang berujung pada pendirian Majelis Wakil Cabang NU (MWCNU) di Kotagede.

NU sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan, misi yang diusung NU di Kotagede antara lain; mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahiriyah maupun batiniyah, mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berakhlaqul Karimah. Adapun tujuan NU adalah berlakunya

ajaran Islam yang menganut faham *Ahlusunnah wal Jama`ah* yang menganut salah satu madzhab empat; Hanafi, Maliki, Syafi`i dan Hambali.²

Perkembangan NU sebagai organisasi sosial keagamaan di Kotagede pada masa awal sangatlah minim. Menurut Mutiah Amini dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Komunis di Kota Santri: Politik Lokal Kotagede Pada 1950-1960-an” yang dimuat dalam buku yang berjudul *Antara daerah dan Negara: Indonesia Tahun 1950-an*, menyebutkan bahwa dominasi Muhammadiyah merupakan salah satu penghambat bagi NU untuk bisa berkembang dan memperluas pengaruhnya di Kotagede. Penyebab lain adalah kebanyakan tokoh NU merupakan pendatang dan tidak memiliki peran penting di dalam pemerintahan maupun kemasyarakatan.³



²Suis Qa'im, “Genealogi Teologi Nahdlatul Ulama” (*ISLAMICA: Jurnal Studi Islam. E-Journal UIN Surabaya*. Vol. 6. No. 2. Tahun 2012), hlm. 361.

³Sita van Bemmelen, Remco Raben, *Antara Daerah dan Negara: Indonesia Tahun 1950-an* (Jakarta: KITLV-Jakarta, NIOD, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. 273.

Terlepas dari apa yang disampaikan Mutiah, peneliti menemukan bahwa dominasi Muhammadiyah di Kotagede tidak menjadikan NU *mandeg* atau mati. NU tetap hidup dan berkembang secara bertahap. Hal itu dapat dilihat dari berbagai simbol keagamaan dan elemen yang merepresentasikan NU. Salah satu simbol yang dapat menjadi tolok ukur adalah amaliah atau kegiatan keagamaan seperti pengajian (majelis ta`lim), majelis dzikir dan shalawat dan lain-lainnya. Selain itu terdapat beberapa Pondok Pesantren di antaranya Pondok Pesantren Nurul Ummah 1986, Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (1987), Pondok Pesantren Nurul Ummahat (1988) dan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-i-en 2011. Elemen penting lain adalah adanya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pengurus NU tingkat Kecamatan.⁴ Fakta lapangan tersebut menunjukkan bahwa NU di Kotagede mampu beradaptasi dan melakukan dakwah keagamaan hingga mampu berkembang sampai sekarang.

Peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena sosial keagamaan di Kotagede dengan obyek penelitian Nahdlatul Ulama (NU) dengan alasan sebagai berikut; penelitian ini berawal dari pola pikir peneliti yang didasari oleh fenomena pemikiran Islam di Indonesia yang menempatkan Islam Tradisionalis⁵ (NU) dan Islam Modernis⁶ (Muhammadiyah) pada posisi *vis a vis* atau saling berhadapan.

⁴Observasi pada 15 November 2020

⁵Islam Tradisionalis adalah istilah yang merujuk pada kelompok yang berpegang teguh kepada Al-Quran dan Al-Sunnah dan produk-produk pemikiran (hasil ijihad) para ulama yang dianggap unggul dan kokoh dalam berbagai bidang selengkapnya baca Mulyadi "Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan K.H. A.R. Fachruddin di Ormas Muhammadiyah 1986-1990" (*MeDinat-Te: Journal Studi Islam*. E-Journal IAIN Raden Fatah Palembang. Vol. 8. No. 2. Tahun 2011), hlm. 219.

⁶Modernisme dalam khazanah Masyarakat Barat mengandung makna pikiran, aliran gerakan dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan

Berawal dari hal tersebut timbul pertanyaan pada benak peneliti apakah dinamika NU di Kotagede juga diwarnai dengan isu-isu Islam tradisionalis-modernis. Apakah NU mengalami proses diskriminasi pada setiap interaksinya dengan masyarakat maupun dengan Muhammadiyah. Pertanyaan tersebut tidak berlebihan menurut peneliti, mengingat Kotagede adalah basis dari organisasi Muhammadiyah (Yogyakarta 8 November 1912), sedangkan organisasi NU (Surabaya 31 Januari 1926) yang merupakan pendatang bisa dikatakan sebagai minoritas yang memungkinkan organisasi ini sulit untuk berkembang. Ditambah lagi belum ada karya ilmiah yang meneliti sejarah NU di Kotagede secara mendalam. Itulah beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik pada topik ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Meskipun penelitian ini berawal dari isu Islam tradisionalis-modernis, peneliti tidak menjadikan isu tersebut sebagai fokus utama. Penelitian ini fokus membahas sejarah masuknya NU di Kotagede, dinamika perkembangan NU serta kontribusinya terhadap masyarakat Kotagede di Kotagede pada tahun 1986-2020. Tahun 1986 dipilih sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun ini NU menguat di Kotagede, ditandai dengan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah. Adapun tahun 2020 dipilih sebagai batasan akhir penelitian karena pada tahun ini fenomena-fenomena yang menunjukkan eksistensi NU semakin nampak, hal ini

sebagainya disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. (Nasution 1986, hlm.11)

bisa dilihat dari amaliah (praktek keagamaan) masyarakat Kotagede yang mencerminkan kulur NU.

Adapun Kotagede dipilih sebagai batasan tempat, tidak terlepas dari fakta historis unik yang lekat dengan Kotagede itu sendiri. Peristiwa historis itu adalah fakta bahwa Kotagede merupakan basis Muhammadiyah, tentunya memiliki anggota dengan jumlah yang besar. Meskipun demikian NU berhasil masuk di markas Muhammadiyah dan mampu berkembang hingga sekarang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah masuknya NU di Kotagede?
2. Bagaimana perkembangan NU di Kotagede?
3. Apa Kontribusi NU terhadap Masyarakat Kotagede?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
1. Menjelaskan sejarah masuknya NU di Kotagede.
 2. Menganalisis perkembangan NU di Kotagede.
 3. Mendeskripsikan Kontribusi NU terhadap masyarakat Kotagede.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Karya ilmiah mengenai asal usul masuknya NU dan perkembangan organisasi ini masih minim, sehingga penelitian ini diharapkan mampu

memberikan wawasan masyarakat umum terlebih warga Nahdliyin itu sendiri.

2. Memberikan sumbangsih terhadap Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya sejarah lokal di Kotagede dengan tema yang berkaitan dengan organisasi sosial keagamaan.
3. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dengan tema yang sama.
4. Dapat memberikan sumbangan alternative bagi pengurus MWCNU di Kotagede dalam memperbaiki orientasi kegiatannya di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu terkait NU telah banyak dilakukan di antaranya membahas, biografi tokoh NU, metode belajar mengajar pondok pesantren NU, kegiatan rutinan NU dan lain-lain. Akan tetapi belum ada yang meneliti sejarah masuknya NU di Kotagede yang notabene mayoritas penduduk setempat merupakan pengikut Muhammadiyah. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Vika Maya Yolanda dengan judul “Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 1992-2016” dikeluarkan oleh jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Skripsi ini membahas sejarah munculnya Pengajian Bumi Mentaok beserta setrategi yang digunakan untuk mendapatkan jamaah dilengkapi dengan struktur kepengurusan Pengajian Bumi Mentaok. Skripsi tersebut memberikan gambaran salah satu setrategi elemen NU yakni Pengajian Bumi Mentaok dalam

berdakwah di Kelurahan Prenggan. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada batasan tempat.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Apri Akhmad yang berjudul “Kerajinan Kaligrafi di Kotagede” dikerluarkan oleh jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010. Skripsi ini membahas nilai dan fungsi yang ada pada seni kaligrafi di Kotagede. Apri berusaha mengungkap nilai agama, nilai budaya dan nilai ekonomi pada seni kaligrafi di Kotagede. Pada penelitian ini Apri menjelaskan fungsi kaligrafi sebagai media penyebaran dakwah, identitas seni budaya lokal dan mikro ekonomi kerakyatan. Skripsi tersebut menjadi gambaran bagi peneliti untuk melihat kondisi budaya masyarakat kotagede. Perbedaannya, penelitian ini fokus membahas sejarah MWCNU dan perkembangannya di Kotagede.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Djoko Soekiman dengan judul *Kotagede*, yang diterbitkan oleh Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta pada tahun 1992. Buku ini terdiri dari IV yang membahas perkembangan dan perluasaan Kerajaan Mataram Islam, dan semua peninggalannya yang sampai saat ini masih bisa dijumpai. Buku ini juga membahas industri kerajinan Batik dan Perak yang menjadi ikon dari Kotagede. Buku tersebut penting bagi penelitian ini sebagai rujukan yang memberikan gambaran asal-usul kotagede mulai dari Kerajaan Mataram Islam serta kondisi sosial masyarakatnya. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian.

Kelima, artikel karya Mutiah Amini yang berjudul “Komunis di Kota Santri: Politik Lokal Kotagede Pada 1950-1960-an”, dalam Buku penelitian yang berjudul

Antara Daerah dan Negara: Indonesia Tahun 1950-an. Artikel tersebut menjelaskan pergerakan politik PKI dan kompetisinya dengan Masyumi di Kecamatan Kotagede. Kedua partai tersebut bersaing untuk mendapatkan pendukung sebanyak-banyaknya dari penduduk sekitar. Selain kedua partai tersebut Mutiah menyinggung sedikit tentang kondisi NU pada kurun 1910-1950. Data tersebut menjadi gambaran bagi peneliti untuk melihat posisi NU di Kotagede. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian.

Keenam, bukunya Mitsuo Nakamura berjudul *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*. Buku ini merupakan hasil studi lapangan tentang pergerakan Muhammadiyah di Kotagede. Buku ini membahas secara spesifik awal mula Muhammadiyah masuk di Kotagede, perkembangan Muhammadiyah serta kontribusi Muhammadiyah terhadap segala aspek kehidupan masyarakat di Kotagede. Perbedaan buku ini dengan penelitian terletak pada fokus kajiannya. Buku ini menjadi rujukan peneliti untuk mengetahui gambaran masyarakat Kotagede.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus mengkaji NU sebagai salah satu organisasi keagaman di kotagede. Penelitian ini dilengkapi dengan aspek historis masuknya NU ke Kotagede dan perkembangan organisasi tersebut. Dua hal tersebut merupakan perbedaan mendasar dengan penelitian terdahulu yang kebanyakan hanya mengkaji satu unsur yang merepresentasikan NU tanpa menyertakan bagaimana awal mula NU masuk ke Kotagede. Maka dari itu penelitian ini menjadi penelitian pertama (*original article*) yang membahas sejarah dan perkembangan NU Kotagede secara mendalam.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menjelaskan tentang sejarah masuknya NU di Kotagede perkembangan dan kontribusinya terhadap masyarakat Kotagede. Teori yang digunakan untuk membantu peneliti menganalisis permasalahan tersebut adalah teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Teori ini membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) serta bagaimana perilaku tersebut dapat bertahan dalam kondisi keseimbangan dalam organisasi (masyarakat).⁷ Proses masuknya NU di Kotagede serta aktivitasnya dalam mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas pengikut Muhammadiyah diungkap menggunakan teori ini.

Menurut Talcott Parsons masyarakat sebagai sistem sosial harus memiliki paling sedikit fungsi *imperative* yang berhubungan dengan sistem tindakan (*action system*) fungsi tersebut antara lain;

1. *Adaptation* (adaptasi): merupakan sistem untuk mempertahankan sumber-sumber penting dalam sistem, untuk menghadapi *external demands* (tekanan dari luar). Fungsi ini mengharuskan sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan yang bersifat transformatif aktif maupun kondisi *inflexible* (yang sulit diubah).⁸
2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan): merupakan persyaratan fungsional yang berasumsi bahwa tindakan itu selalu diarahkan pada tujuannya, terutama pada tujuan bersama para anggota dalam suatu sistem sosial.⁹

⁷Sinduang Haryanto, *Sepektrum Teori Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm.20.

⁸Hadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.154.

⁹*Ibid*, hlm.154.

3. *Integration* (Integrasi): merupakan fungsi yang mengoordinasi berbagai subsistem, sebuah sistem harus memiliki kemampuan untuk mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya/ anggotanya.
4. *Latent Pattern Maintenance* (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.¹⁰

Teori tersebut digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menjelaskan lebih lanjut hubungan elemen-elemen yang ada dalam organisasi NU serta fungsi organisasi bagi masyarakat Kotagede.

NU di Kotagede merupakan pendatang, oleh karena itu NU memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang mayoritas masyarakatnya pengikut Muhammadiyah. Fungsi adaptasi berguna bagi NU sebagai penyesuaian dalam menyusun program nantinya, sehingga tidak terjadi ketidakcocokan NU dengan masyarakat maupun antar anggota organisasi. Sebagai sebuah organisasi NU tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini bukanlah tujuan individu melainkan tujuan bersama para anggota dalam NU sendiri. Untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dirumuskan diperlukan koordinasi atau sosialisasi antar anggota organisasi dan sosialisasi terhadap masyarakat. Sosialisasi tersebut penting untuk membangun solidaritas anggota organisasi supaya anggotanya bersedia untuk bekerjasama dan menghindari konflik yang dapat menyebabkan kerusakan. NU yang pada dasarnya berupa organisasi sosial keagamaan tentu memiliki peran untuk

¹⁰Haryanto, *Sepektrum Teori Sosial...*, hlm. 20.

menciptakan dan menjaga keseimbangan dalam sistem sosial (masyarakat Kotagede) menggunakan *social control*.

Adapun konsep dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu NU Kultural dan NU Struktural. Dalam konteks organisasi istilah struktural sering dikaitkan dengan susunan hierarki atau tingakatan jabatan dari yang paling rendah sampai tingkat paling tinggi. Sebagai sebuah organisasi NU memiliki struktur dari yang rendah sampai tinggi yang dipegang oleh kyai-kyai maupun orang yang kompeten menjalankan organisasi. Gus Dur mendefinisikan NU Struktural sebagai kyai-kyai yang menduduki posisi Tanfidziyah (eksekutif) dan Syuriah (legislatif).¹¹ NU Kultural merupakan kyai-kyai yang menghidupkan tradisi NU seperti; khataman al-Quran, ziarah kubur, tawasul, tahlil, istighasah, zikir bersama, peringatan maulid, manakib, *ngalab* berkah dan lain-lain.¹²

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah dan sosiologi. Pendekatan sejarah digunakan untuk mengupas permasalahan melalui kacamata sejarah yang meliputi unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku yang terdapat dalam sejarah masuk dan perkembangan NU di Kotagede. Pendekatan sejarah juga digunakan untuk menganalisa secara kritis peristiwa yang terjadi pada masa lempau terkait dengan NU itu sendiri.

Pendekatan sosiologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial, proses-proses sosial, perubahan-perubahan sosial, interaksi sosial,

¹¹Puput Mulyono, "Membumikan NU Kultural" (*Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*. E-Journal Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Vol. 17. No. 1. 2017), hlm. 115.

¹²*Ibid.*

kelompok sosial, organisasi sosial serta gejala-gejala sosial.¹³ Objek kajian dalam sosiologi adalah kelompok masyarakat dan perilaku sosialnya. Kelompok-kelompok tersebut meliputi keluarga, etnis atau suku bangsa, komunitas pemerintahan dan berbagai macam organisasi sosial, agama, politik, budaya bisnis dan organisasi lainnya.¹⁴ Dengan demikian, sosiologi juga mempelajari perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhannya serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok terhadap para anggotanya.

Dalam metode penelitian sejarah, ilmu bantu (pendekatan) sosiologis digunakan untuk membantu peneliti mengungkap proses-proses sosial yang erat kaitannya dengan hubungan sebab-akibat dalam perubahan sosial.¹⁵ Pendekatan sosiologis yang bersifat sinkronis (melebar dalam ruang) membantu peneliti sejarah menyusun fakta dari suatu peristiwa sosial yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, sehingga penelitian sejarah yang bersifat diakronis (memanjang dalam waktu) akan lebih padat dengan perincian peristiwa-peristiwa sosial disertai dengan penjelasan sebab-sebab yang mendasari terjadinya peristiwa tersebut. Dengan kata lain sosiologi membantu sejarah supaya tidak kurus akan informasi sehingga hasil penelitian tersebut akan ideal (tinggi/panjang dan lebar).

F. Metode Peneltian

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Metode yang digunakan yaitu metode sejarah yang berusaha menjelaskan dan menganalisa data

¹³Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial...*, hlm. 70.

¹⁴*Ibid*, hlm. 74.

¹⁵Dudung, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejara Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.13.

dan fakta dari berbagai sumber yang ada berdasarkan urutan waktu (kronologis).

Adapun langkah-langkah yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah menemukan data atau mengumpulkan sumber. Seorang peneliti harus terampil dalam menemukan, menangani, memperinci, mengklasifikasi dan merawat sumber yang diperoleh. Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian lapangan, namun juga didukung oleh data-data yang berbentuk buku, jurnal penelitian, skripsi, arsip dan informasi dari internet.

a. Sumber Lisan

Untuk mendapat informasi secara detail, peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh NU di Kotagede seperti H. Zainal Arifin sebagai ketua MWCNU Kotagede, KH. Abdul Muhammin pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummahat sekaligus pendiri Forum Persaudaran Umat Beragama (FPUB), Muadz putra pertama H Zainal Arifin untuk mendapatkan keterangan asal-usul NU yang dikembangkan oleh H Yasin dan keluarganya di Kotagede dan peran tiap-tiap tokohnya.

Peneliti juga melakukan wawancara tersusunan terhadap pengurus MWCNU periode 2012-2017 seperti Asroni (Ketua Tanfidz), Sapta (Bendahara) dan pengurus MWCNU Kotagede periode 2017-2023 seperti Zainal Arifin (Rais Syuriah), Mukhlisin (sekretaris 1), Ahmad Wahyu Nugroho (Bendahara 1). Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap Pengurus Cabang NU Yogyakarta di antaranya Su`ud sebagai Katib (Sekretaris)

Syuriah periode 2018-2023, Abdul Halim (Sekertaris Tanfidziyah) periode 2018-2023.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang digunakan pada penelitian ini berupa, buku, skripsi, jurnal dan situs-situs online yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Buku-buku yang menjadi rujukan peneliti sebagian besar diambil dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Peneliti juga mencari sumber-sumber lainnya seperti arsip dan buku yang berkaitan dengan topik di Grahatama Pustaka.

2. Verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi terhadap sumber yang diperoleh yaitu sumber lisan. Para informan sebagian besar merupakan tokoh NU baik Kultural maupun Struktural. Mereka merupakan saksi sekaligus pelaku sejarah sehingga fakta yang disampaikan memiliki kevalidan yang tinggi. Pada saat wawancara dengan informan berlangsung beberapa diantara mereka mampu menjawab pertanyaan dengan mudah dan ada sebagian yang ragu-ragu dengan jawabannya, dikarenakan daya ingat yang berkurang seiring bertambahnya usia, maka peneliti melakukan verifikasi dengan tahapan sebagai berikut;

Verifikasi dilakukan dengan cara melihat terlebih dahulu posisi informan di organisasi NU dan lamanya mereka berkecimpung di organisasi. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan seorang informan tidak memberikan informasi di luar kemampuan dan pengetahuannya. Setelah data terkumpul peneliti menyimak

kembali hasil wawancara yang telah direkam untuk menyaring informasi-informasi yang penting kemudian menulisnya, hal ini dilakukan supaya memudahkan peneliti mengolah dan menggunakan data hasil wawancara.

Selanjutnya, peneliti membandingkan fakta yang diperoleh dari para informan dengan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi dengan topik yang sama untuk mencari keakuratan fakta yang disampaikan informan. Selain itu peneliti juga membandingkan fakta dari para informan dengan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap NU di Kotagede untuk membuktikan fakta yang disampaikan oleh informan sesuai dengan realita.

3. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha secara maksimal untuk menganalisis data yang didapat dan melakukan sintesis yang dapat diterima akal. Melalui teori struktural fungsional Talcott Parsons, peneliti menguraikan sejarah masuknya NU di Kotagede meliputi cara yang digunakan NU untuk beradaptasi di lingkungan yang baru serta setrategi yang digunakan NU untuk meminimalisir konflik sehingga hubungan NU dan Muhammadiyah berjalan dengan harmonis. Dalam mencari data peneliti menggunakan metode penelitian sejarah, untuk mengurangi subjektifitas peneliti dan informan.

4. Historiografi

Pada langkah akhir penelitian, peneliti melaporkan hasil interpretasi data yang telah diverifikasi ke dalam bentuk uraian. Data dan fakta diuraikan berdasarkan

runtutan waktu (kronologi). Hasil penelitian ini ditulis dengan bahasa yang komunikatif, argumentative tanpa menyalahi kaidah penulisan yang ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pemahasan merupakan suatu susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya. Fungsi dari sistematika pembahasan yaitu dapat memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami suatu karya tulis ilmiah secara runtut dan kronologis. Adapaun bagi peneliti bertujuan untuk mempermudah dalam memetakan rencana pembahasan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang dapat dijadikan pedoman pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II, membahas tentang gambaran umum Masyarakat Kotagede. Pada bab ini akan dijelaskan kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial, budaya serta keagamanan di Kotagede dan organisasi yang berperan dalam menyebarkan Islam di Kotagede. Kondisi sosial dan keagamaan dijelaskan secara singkat untuk menjelaskan gambaran masyarakat pada masa sebelum NU masuk di Kotagede. Gambaran sosial dan masyarakat Kotagede penting untuk dijelaskan guna memperoleh gambaran bagaimana proses NU masuk dan berdiri MWCNU beserta semua elemen-elemen NU Kultural di dalamnya.

Bab III, pada bab ini terlebih dahulu menjelaskan tentang latar belakang NU didirikan secara umum, kemudian dilanjutkan, memaparkan sejarah masuknya NU di Kotagede beserta tokoh-tokoh yang berperan dalam merintis NU di masa-masa awal NU hadir di Kotagede. Pada bab ini juga menjelaskan perkembangan NU yang ditinjau dari perkembangan kultural dan perkembangan struktural. Perkembangan NU secara kultural dilihat dari berbagai unsur NU Kultural seperti tahlilan, yasinan, salawatan dan pengajian. Perkembangan secara struktural dilihat dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama MWCNU meliputi sejarah berdirinya dan perkembangan MWCNU dari tahun ketahun.

Bab IV, bab ini berfungsi khusus menjelaskan kontribusi NU bagi masyarakat Kotagede, meliputi kontribusi di bidang agama, bidang sosial, bidang budaya, bidang pendidikan.

Bab V, merupakan penutup berisi kesimpulan pembahasan berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan peneliti untuk menjawab rumsan masalah. Disamping itu bab ini berisi saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik sejenis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang Nahdlatul Ulama (NU) di Kotagede tahun 1986-2020, dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Sejarah hadir dan berkembangnya NU di Kotagede memerlukan waktu yang panjang, yang dimulai oleh keluarga H Yasin dan keturunannya. Bibit-bibit NU telah ada sejak lama di Kotagede karena Kotagede merupakan bekas pusat Pemerintahan Mataram Islam. Oleh karenanya corak Islam masyarakat Kotagede dipenuhi dengan percampuran antara nilai-nilai keislaman dengan tradisi setempat, sebagaimana praktik keagamaan yang diamalkan oleh NU. Melalui keturunannya NU yang pada mulanya eksis sebagai sebuah kultural kemudian berkembang menjadi struktural dengan adanya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) di Kotagede. Peran dari Haji Yasin dan keturunannya ini adalah sebagai pelaku (*actor*) untuk melembagakan tradisi Islam yang sejak lama dianut oleh masyarakat Kotagede.

Perkembangan NU dimulai dengan NU Kultural, yaitu amaliah-amaliah yang menjadi ciri dari NU. Perkembangan NU kultural berhasil berkembang secara pesat karena peran H Zainal Arifin beserta tokoh-tokoh lainnya termasuk BANSER yang tidak henti-hentinya melakukan dakwah di Kotagede. adapun perkembangan secara Struktural terbilang minim, hal ini diakibatkan oleh salah satu faktor yaitu masih adanya tokoh NU struktural/ MWC NU yang terjun pada pengajian-pengajian dan

kegiatan keagamaan lainnya, yang mana hal tersebut merupakan ranah dari tokoh-tokoh NU Kultural. Pada bidang organisasi, yaitu kepengurusan MWCNU, kegiatan yang dilakukan masih terbilang minim, meskipun Sumber Daya Manusia yang memegang jabatan MWC NU merupakan orang-orang terdidik.

NU banyak memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap masyarakat Kotagede. Kontribusi di bidang agama ditujukan dengan peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Kotagede melalui dakwah yang dilakukan melalui pengajian-pengajian, majelis dzikir dan Sholawat. Kontribusi di bidang sosial NU ditujukan dengan program santunan anak-anak yatim piatu di Kotagede, penyaluran zakat fitrah dan daging qurban Idul Adha. Kontribusi di bidang Pendidikan dapat dilihat dari banyaknya pesantren yang ada di Kotagede dan lembaga pendidikan formal dibawah naungan pesantren-pesantren tersebut. Kontribusi pada bidang ekonomi adalah keikutsertaan NU secara tidak langsung dengan menggerakkan roda perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya perdagangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY **SUNAN KALIJAGA** YOGYAKARTA

B. Saran
Berdasarkan fakta dan data yang peneliti peroleh di lapangan untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Nahdlatul Ulama (NU) di Kotagede tahun 1986-2021” peneliti perlu memberikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi perkembangan NU khususnya MWC NU dan pihak-pihak yang bersangkutan dan saran bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan topik kajian sejenis.

1. Berdasarkan fakta di lapangan yang peneliti jumpai masih kurangnya manajemen arsip di MWCNU Kotagede, bukan hanya itu saja kondisi yang sama juga terdapat pada tiap tingkatan kepengurusan baik di tingkat Kota/Kabupaten maupun tingkat daerah.
2. Perlu adanya program yang jelas yang membedakan antara NU kultural dan NU Struktural. Karena peneliti menjumpai kegiatan yang terdaat di MWCNU Kotagede masih bercorak Kultural. Kegiatan tersebut perlu diadakan demi perkembangan dan kemajuan MWCNU Kotagede.
3. Perlu adanya pengkaderan sebagai penerus pengurus MWCNU. Sehingga bakal pengrus benar-benar faham dengan amanat yang diberikan.



Daftar Pustaka

A. Buku :

- Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama. Hasil Keputusan Muktamar ke-33 NU Jombang. Jakarta: Lembaga Ta`lif wan Nasyr PBNU.2015.
- Abbas, S. *I'tiqad Ahlusunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah. 2002.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Amaliah NU dan Dalilnya (tpp.: 2011)
- Anam, Chairil. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Duta Aksara. 2010.
- Asmani, Jamal Ma`mun. *Menatap Masa Depan NU: Membangkitkan Spirit Tashwirul Afkar, Nahdlatul wathan dan Nahdlatul Tujjar*. Yogyakarta: Aswaja. 2016.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. *Kecamatan Kotagede dalam Angka 2019*. Yogyakarta: CV. Addhuha Production. 2019.
- Beilharz, Peteer. *Teori Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2002.
- Bemmelen, Sita Van. & Remco, Raben. *Antara Daerah dan Negara: Indonesia Tahun 1950-an*. Jakarta: KITLV-Jakarta, NIOD, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2011.
- Bruinssen, Martin Van. *NU*. Yogyakarta: LKiS. 1994.
- M. Mukhsin Jamil, dkk. *Nalar Islam Nusantara: Studi Islam ala Muhammadiyah, Al Irsyad, Persis dan NU*. Surabaya: Duta Aksara Mulia. 2010.
- Haryanto, Sinding. *Sepektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ida, Laode. *Anatomi Konflik NU, Elit Islam dan Negara*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.

Ida, Laode. *NU Muda Kaum Progresif dan Sekulerisme Baru*. Jakarta: Erlangga. 2004.

Iskandar, Muhammad. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015.

Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1983.

Miswanto, Agus. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan*. Magelang: P3S UMM. 2012.

Siti Maria dkk. "Pergeseran Interpretasi terhadap Nilai-Nilai Keagamaan di "Kawasan Industri" Kotagede-Yogyakarta". Jakarta: CV.BUPARA Nugraha. 1997.

Sitompul, Einar Marthan. *Nahdlatul Ulama dan Pancasila*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1989.

Sitompul, Einar Marthan. *NU & Pancasila*. Yogyakarta: LKiS. 2010.

Soekiman, Djoko. *Kotagede*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta. 1992.

Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional:dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.

Supardan, Handang. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*. Jakarta: Narasi. 2014.

Zuhri, Saiffudin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al Maarif. 1979.

B. Jurnal :

Farih, Amin. "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)" *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. E-Journal UIN Walisongo Semarang. Vol. 24. No. 2. 2016: 251-284.

Mulyadi."Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan K.H A.R Fachrudin di Ormas Muhammadiyah 1986-1990" *MeDinat-Te: Journal Studi Islam*. E-Journal IAIN Raden Fatah Palembang. Vol. 8. No. 2. 2011: 215-226

Mulyono, Puput. "Membumikan NU Kultural" *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*. E-Journal Universita Sains Al-Qur'an Wonosobo. Vol. 17. No. 1. 2017: 109-125.

Razi, Fahrur. "NU dan Kontinuitas Dakwah Kultural" *JKI: Jurnal Komunikasi Islam*. E-Journal UIN Surabaya. Vol. 1. No. 2. 2011: 161-171.

Supian."Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Provinsi Jambi dan Perannya Terhadap Tradisi dan Budaya Melayu" *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. E-Journal Universitas Jambi. Vol. 3. No. 2. 2019:180.

Litiloly, Muhammad Khadafi. "Studi Morfologi Kawasan Kotagede di Kota Yogyakarta" *Jurnal Arsitektur KOKMPOSISI*. Vol. 12. No. 3. 2019: 211-224.

Nasiwan. "Transformasi Kebudayaan Islam di Kotagede Yogyakarta". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.3. No. 2. 2006: 46-66.

Nur, Faisal Muhammad. "Konsep Tawassul dalam Islam" *Jurnal Substantia: Jurnal Ilmu-Illu Ushuluddin*, E-Journal IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol.13. No.2, 2011:267-273.

Zamzami, Rizal. "Sejarah Agama Islam di Kerajaan Mataram pada Masa Penembahan Senapati" *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. E-Journal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 2. No. 2. 2018: 154-165.

Qa'im, Suis. "Genealogi Teologi Nahdlatul Ulama" *ISLAMICA: Jurnal Studi Islam*. E-Journal UIN Surabaya. Vol. 6. No. 2. 2012:361-374.

Jauhar, A. "Akar Sejarah Moderasi Islam pada Nahdlatul Ulama" *Tribakti :Jurnal Pemikiran Keislaman*. E-Journal Tribakti Kediri. Vol. 31. No. 1. 2020:153-168.

C. Skripsi / Tesis :

Hakim, Lukman. "Tradisi Ziarah dan Ketenangan Jiwa: Studi Terhadap Peziarah di Makam Sunan Kudus". Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. 2017. tidak diterbitkan.

Habibah, Aina Noor. "Pemikiran Tasawuf Akhlaq KH. Asyhari Marzuqi". Tesis pada Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2012. tidak diterbitkan.

Yolanda, Vika Maya. 'Pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede 1992-2016". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018. tidak diterbitkan.

D. Sumber Online :

<https://bolehmerokok.com/2016/05/wong-kalang-dan-kotagede/> diakses pada 11 November 2020 Pukul 13:21 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama diakses pada 29 November 2020 pukul 23:50 WIB

<https://www.nu.or.id/post/read/94545/nu-kelanjutan-dari-gerakan-wali-songo-> diakses pada 1 Desember 2020 pukul 13:14.

[https://www.nu.or.id/post/read/70659/propaganda-nu-lewat-jamiyyatun-nashihin%20\(15](https://www.nu.or.id/post/read/70659/propaganda-nu-lewat-jamiyyatun-nashihin%20(15) diakses pada 1 Januari 2021 pukul 13:11 WIB.

<https://www.laduni.id/post/read/55997/biografi-kh-m-munawwir-krapyak-yogyakarta> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 12:37 WIB.

<https://www.wikipedia.web.id/2014/12/profil-biodata-kh-abdul-muhaimin-ketua.html> diakses pada 11 November 2020 pukul 14:20 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sinkretisme#:~:text=Sinkretisme%20adalah%20suatu%20proses%20perpaduan,berbeda%20untuk%20mencari%20keserasian%2C%20keseimbangan>. Diakses pada 17 Desember 2020 pukul 12:45 WIB.

<https://www.nu.or.id/post/read/40610/banser-nu--sejarah--kiprah--dan-tugas-tugasnya> diakses pada 19 Desember 2020 pada pukul 14:27 WIB.

<https://kbbi.web.id/hierarki> diakses pada 20 Desember 2020 pada pukul 14:30 WIB.

<https://www.nu.or.id/post/read/8296/nu-struktural-untuk-lengkapi-nu-kultural> diakses pada 23 Januari pukul 14:20 WIB

<https://shareoneayat.com/hadits-ibnumajah-1560> diakses pada 10 April 2021 pukul 13:45 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	K.H. Abdul Muhaimin	Pengasuh PP Nurul Ummahat	Prenggan KG/II RT 27/RW 06, Kotagede
2.	H. Zainal Arifin	Rais Syuriah MWCNU Kotagede	Darakan Timur RT/RW 6 Prenggan
3.	Asroni	Ketua Tanfidziyah MWCNU Kotagede 2012-2017	Gedongkuning RT/RW 11/04 No.227
4.	Sapta	Bendahara MWCNU tahun 2012-2017	Prenggan KG/II RT 27/RW 06, Kotagede
5.	Nur Hasani	Ketua RW 06	Prenggan KG/II RT 27/RW 06, Kotagede
6.	Zaidun Syarifuddin	Mantan Ketua BANSER	Gedongkuning RT/RW 11, Rejowinangun
7.	Ahmad Wahyu Nugroho	Bendahara MWCNU tahun 2017-2022	Jln. Nyi Pembayun Prenggan, Kec.Kotagede, Yogyakarta DIY
8.	Muchlisin	Sekertaris MWCNU tahun 2017-2022	Dsn, Krajan RT004/RW 005 Ds. Mojosari, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung
9.	Purwadi	Ketua Tanfidziyah MWCNU tahun 2017-2022	Basen KG.III/410.C Purbayan Kotagede Yogyakarta
10.	Abdul Halim	Katib Syuriah PCNU Yogyakarta 2018-2023	Pengok PJKA GK I/688 Yogyakarta
11.	Muadz	Putra pertama H Zainal Arifin	Darakan Timur RT/RW 6 Prenggan

12	Hamzah Usaid Uzza	Pengurus Asrama SMP Islam Darussalam	Jln. Nyi Pembayun Gg. Garuda KG II/ 1051 BRT 31 RW 13 Darakan Barat, Prenggan Kotagede.
----	-------------------------	---	---



Lampiran 2 Dokumentasi



Gambar 1. Surat Keputusan Pengesahan Pengurus MWCNU masa Khidmat 2017-2022 (Dokumentasi dari album foto milik Wahyu Nugroho Bendahara MWCNU)



Gambar 1.1 SK Pengurus MWCNU Kotagede masa Khidmad 2017-2022 17 Januari 2021
(Dokumentasi dari album foto milik Wahyu Nugroho Bendahara MWCNU)



Gambar 1.2 SK Pengurus MWCNU Kotagede masa Khidmad 2017-2022 17 Januari 2021
(Dokumentasi dari album foto milik Wahyu Nugroho Bendahara MWCNU)



Gambar 2. Kegiatan Pengajian Bumi Mentaok di Pendopo Khadijah PP. Nurul Ummah Putri, dengan pengisi acara KH. Munir Syafaat (baju putih) dan H Zainal Arifin (baju abu-abu) (Dokumentasi Pribadi)



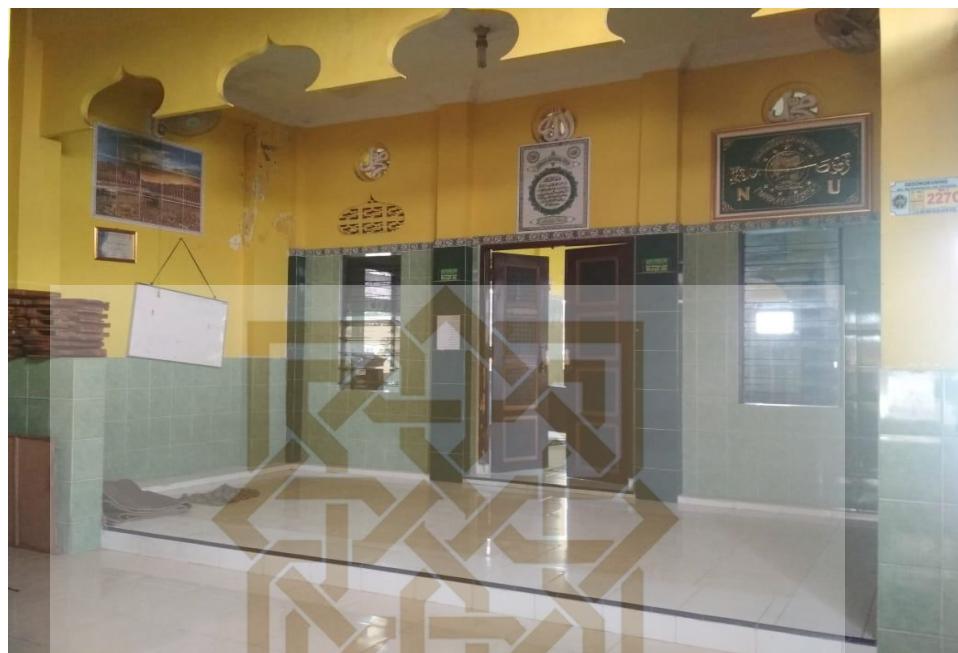
Gambar 3. Masjid Al Ghifari Prenggan 30 Januari 2020 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Kantor MWCNU Kotagede yang berpusat di Masjid Al Ghifari 30 Januari 2020 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Masjid Al-Mustaqim Rejowinangun 30 Januari 2020 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.1 Bagian depan Masjid Al-Mustaqim Rejowinangun 30 Januari 2020
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.2 Pos Komando Banser Kotagede terletak satu komplek dengan Masjid Al-Mustaqim 30 Januari 2020 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Masjid Baitul A`la tampak depan 30 Januari 2020 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.1 Tugu 30 Januari 2020 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Masjid Al Huda Gedongkuning dan Kantor PCNU Yogyakarta terletak di Lantai 2 Masjid 30 Januari 2020 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7. Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan 5 Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. 5 Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9. Asrama Subulussalam (salah satu asrama di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri) 5 Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10. Pendopo Khadijah Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien 5
Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11. Pondok Pesantren Nurul Ummahat Prenggan 8 Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12. Mushola Pondok Pesantren Nurul Ummahat 8 Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 13. Rumah Hasji Yasin tampak depan 8 Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 14. Aula Al- Munawir Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien 5
Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 15. Asrama Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien 5 Februari 2021(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 16. Acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 9 November 2019
(Dokumentasi dari album foto milik sekertaris Tanfidiyah MWCNU Kotagede)



Gambar 17. Prosesi Mahalul Qiyam (Dokumentasi dari album foto milik sekertaris Tanfidiyah 9 November 2019 MWCNU Kotagede)

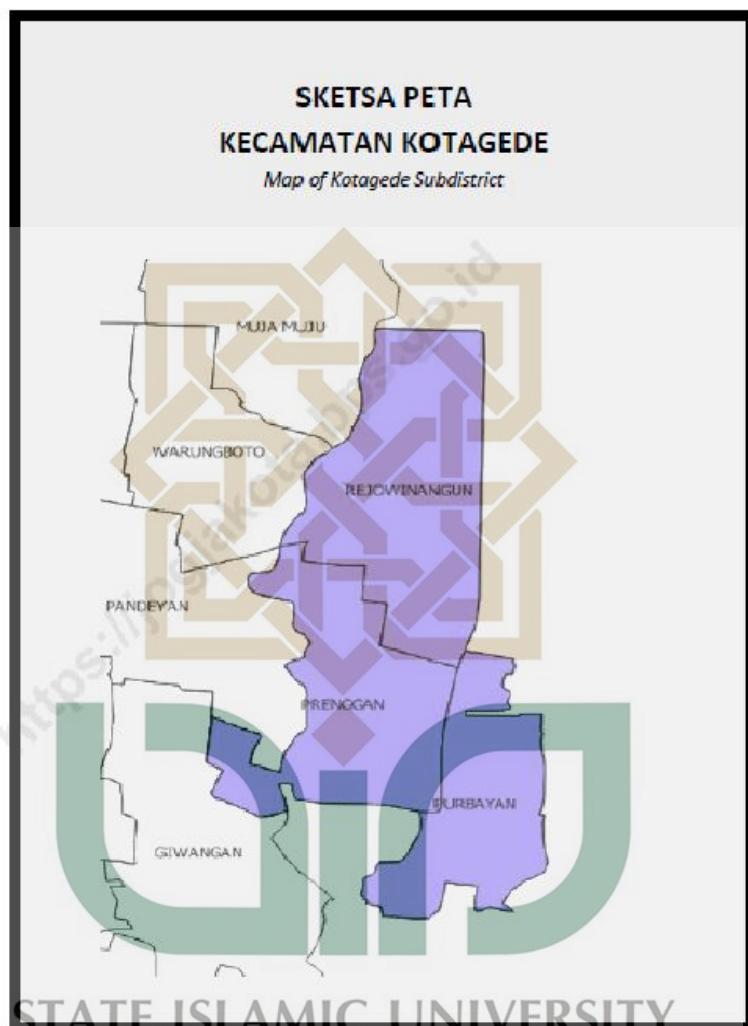


Gambar 18. Makam Haji Yasin lokasi di pemakaman pribadi miliki keluarga Haji Yasin 8 Februari 2021 (Dokumentasi Pribadi)

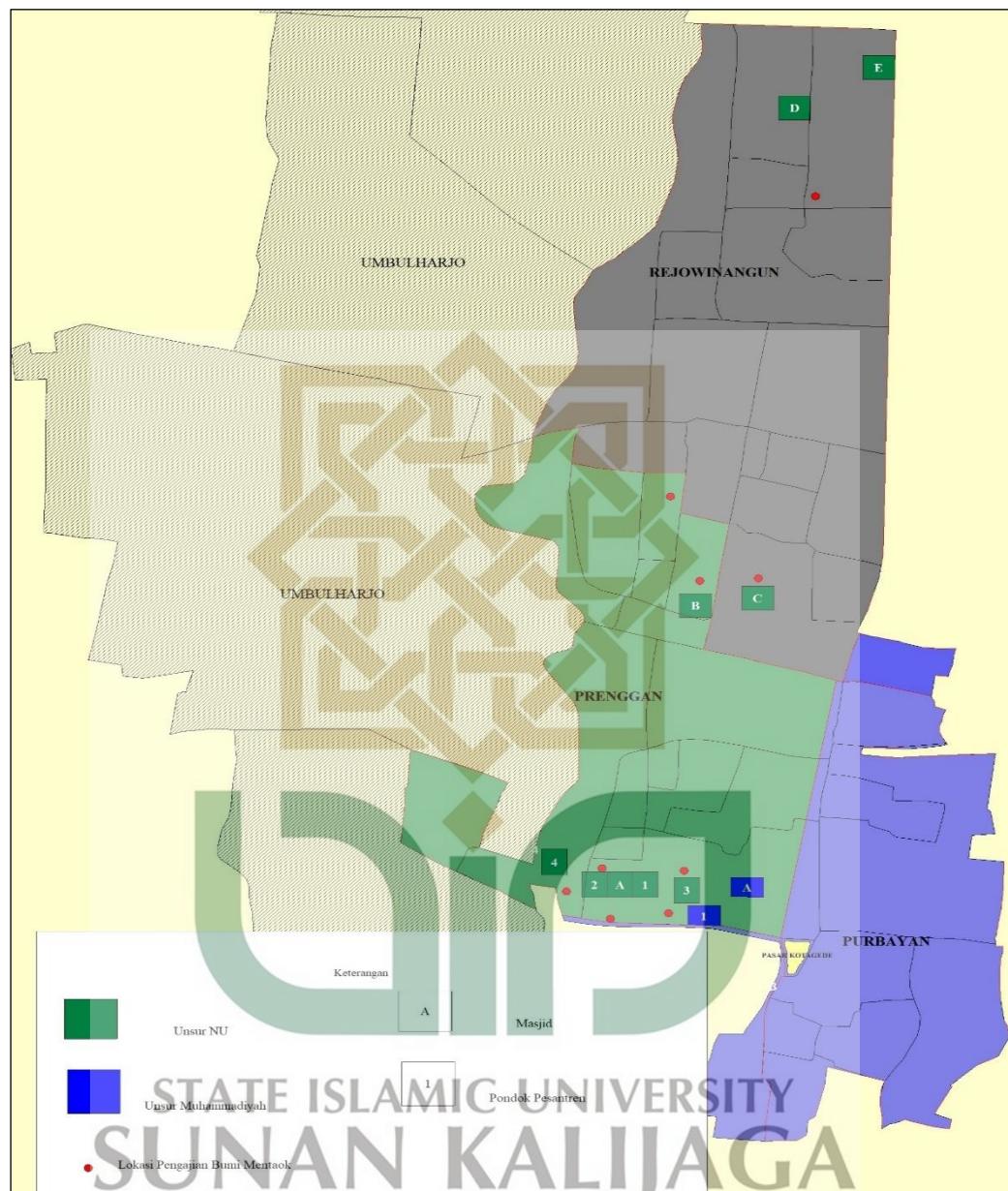


Gambar 19. Seorang Warga Kotagede masuk Islam dengan dibimbing Haji Zainal Arifin, di Aula Al-Munawwir Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-i'en 16 November 2020 (Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 3 Peta



Peta Wilayah Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
(diambil dari Google Maps)



Pemetaan unsur-unsur NU dan lokasi kegiatan (dibuat berdasarkan data hasil observasi dan wawancara)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Moh. Alfi Nursyamsuddin
2. Tempat/tgl. Lahir : Ponorogo, 10 januari 1998
3. Nama ayah : Samudji
4. Asal Sekolah : MAN 2 PONOROGO
5. Alamat di Yogyakarta : Darakan Barat, Prenggan, Kotagede, DIY
6. Alamat Asal : Ds. Gombang, Kec. Slahung, Kab.Ponorogo
7. E-mail : mydistric3@gmail.com
8. No.Hp : 08194463547

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Kanzul Huda : 2004-2010
 - b. Mts Negeri Jetis : 2010-2013
 - c. MAN 2 Ponorogo : 2013-2016
 - d. UIN Sunan Kalijaga : 2016-2021
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ponpes Kotagede Hidayatul Mubtadi-i'en : 2017-sekarang

C. Riwayat Organisasi

1. Seksi Kajian Materi Pramuka MAN 2 Ponorogo
2. Anggota Brigade Penolong (BP) 1302 Ponorogo

3. Ketua Putu Warok Sunan Kalijaga (PUSAKA)
4. Sekertaris Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-i'en Yogyakarta

2019-2021

ii

